

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. pentingnya pendidikan, baik bersifat formal maupun nonformal, disadari sepenuhnya oleh pemerintah. Mencetak sumber daya manusia berkualitas dan berwawasan internasional haruslah menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pada pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pada konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional,

tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap yang menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti: siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Berdasarkan pengamatan awal di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung barat yang merupakan SMK rintisan, dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada sore hari dengan menggunakan bangunan Sekolah Dasar, diperoleh gambaran beberapa masalah yang menghambat proses belajar mengajar oleh siswa dan guru di kelas khususnya di Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara. Beberapa permasalahan tersebut antara lain : kesulitan memahami pelajaran yang diceramahkan, keterbatasan waktu belajar di kelas, dan siswa belum menunjukkan kemauan belajar secara mandiri. Kondisi belajar yang dilakukan pada sore hari mempengaruhi kegiatan belajar siswa, suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif dan siswa cenderung mengalami kejenuhan saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Akibatnya, aktifitas belajar para siswa pun menurun dan hasil belajar siswa pun rendah. Hal ini dapat diketahui dari penilaian hasil belajar siswa pada tabel berikut.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X semester 2 SMKN 1 Cihampelas untuk memperoleh nilai antara 90-100 adalah rendah

**Tabel 1.1 Nilai Mata Pelajaran Pengenalan Sistem Refrigerasi
Kelas X TPA Tahun Ajaran 2010/2011**

No.	Nilai	Keterangan	frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Amat baik	0	0
2	80-89	Baik	2	6,4
3	70-79	Cukup	10	32,3
4	<70	Gagal	19	61,3
Jumlah			31	100

(Sumber: Guru Mata Diklat PSR)

. Sedangkan siswa dinyatakan berhasil jika dalam proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh ketuntasan (*mastery* $\geq 70\%$) menguasai kompetensi yang dipelajarinya, sesuai dengan standar atau kriteria kompetensi yang telah memenuhi semua persyaratan minimal untuk dinyatakan kompeten dikonversi dengan lambang angka 70 (dalam skala 0 sampai dengan 100) sebagai batas lulus”.

Rendahnya hasil belajar siswa memunculkan banyak pertanyaan, diantaranya: guru yang mengajar, metode yang digunakan, dan fasilitas pendukung. Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran menjadi sangat penting, mengingat pembelajaran sebagai wahana untuk melatih sikap berpikir kritis, logis, kreatif, dan sistematis serta dapat meningkatkan ketajaman penalaran siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *learning cycle* yang dilandasi teori konstruktivisme. Untuk itu penulis mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Learning cycle* dalam Meningkatkan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Pengenalan Sistem Refrigerasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, untuk memperjelas permasalahan di dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang teridentifikasi, yaitu:

1. Kurangnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Pengenalan Sistem Refrigerasi.
2. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Pengenalan Sistem Refrigerasi
3. Siswa mengalami kejenuhan saat kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas ruang lingkupnya dan untuk lebih mengarahkan penelitian yang hendak dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada :

1. Aspek hasil belajar kemampuan siswa sebagai jenjang pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi yang dinyatakan dalam bentuk nilai.
2. Aktifitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

D. Perumusan Masalah

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya makna ganda

(*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada maupun yang akan ada. Mengingat rumusan masalah di atas sangat luas, maka diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
2. Apakah model *learning cycle* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam KBM ?

E. Definisi Istilah

Bukan suatu hal yang tidak mungkin jika terdapat beberapa istilah yang menimbulkan salah pengertian bagi pembaca, untuk menghindari hal itu maka penulis perlu kiranya untuk menjelaskan beberapa istilah diantaranya:

1. Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru.
2. *Learning cycle* dicetuskan pertama kali oleh Robert Karplus pada tahun 1960. Tiga fase yang terdapat pada model pembelajaran *learning cycle* yaitu fase eksplorasi, fase pengenalan konsep, dan fase aplikasi konsep (Ratna Wilis Dahar, 1996: 164). Model pembelajaran *learning cycle* adalah model pembelajaran yang fleksibel, guru dapat menggunakan format pembelajaran yang berbeda (misalnya: ceramah, diskusi, praktikum, membaca, dan informasi) pada tahap yang berbeda, dari kelima tahap tersebut boleh dirubah namun urutan tahapan tidak boleh dirubah atau dihilangkan salah satunya.

3. Hasil Belajar menurut Oemar Hamalik (1990:155) adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.
4. Mata pelajaran Pengenalan Sistem Refrigerasi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum SMK program Teknik Pendinginan dan Tata Udara (TPTU). Seperti pada mata pelajaran lainnya, Pengenalan Sistem Refrigerasi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan secara terintegrasi antara teori dan prakteknya.

F. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal, terlebih dahulu perlu dirumuskan tujuan penelitian. Tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *learning cycle*.
2. Mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model *learning cycle* pada mata pelajaran Pengenalan Sistem Refrigerasi.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan berkaitan dengan pelaksanaan dan temuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, model pembelajaran *learning cycle* menjadi pengalaman pembelajaran yang lain selain pembelajaran konvensional sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi pengajar, model pembelajaran *learning cycle* menjadi alternatif model yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar
3. Bagi pihak sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran pada waktu-waktu yang akan datang.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yang terdiri atas konsep pembelajaran, pembelajaran *learning cycle*, Penelitian Tindakan Kelas, dan garis besar mata pelajaran Pengenalan Sistem Refrigerasi.

Bab III Metode Penelitian, membahas metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi metode penelitian, prosedur penelitian, kerangka pemecahan masalah, penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, dan instrumen.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan serta berisikan saran-saran dari penulis bagi berbagai pihak yang bersangkutan.

